

Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah

Febi Febriana¹, Cecep Anwar²

^{1,2}Jurusan Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: febipebriana12@gmail.com, cecepanwar@uinsgd.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan pedoman bagi umat Islam, antara lain berfungsi sebagai *huda* yang sarat dengan berbagai petunjuk bagi manusia untuk menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Begitu juga dengan kajian manajemen pendidikan, juga telah tertulis dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kalitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah manajemen yang memosisikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber inspirasi dan pedoman yang memberikan peningkatan dan penyempurnaan terhadap manajemen pendidikan.

Kata Kunci: Al-Qur'an; As-Sunnah; Manajemen; Pendidikan

Abstract

Al-Qur'an and As-Sunnah are guidelines for Muslims, among others, function as a *huda* which is loaded with various instructions for humans to become good caliphs on this earth. Likewise with the study of educational management, it has also been written in the Qur'an and As-Sunnah. The purpose of this study is to determine the management perspective of the Qur'an and As-Sunnah. This research is a type of qualitative research with a literature study approach. The results of the study indicate that educational management based on the Qur'an and Sunnah is a management that positions the Qur'an and As-Sunnah as a source of inspiration and guidelines that provide improvement and refinement of education management.

Keywords: Al-Qur'an; As-Sunnah; Education; Management

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah bagian dari upaya manusia dalam mengembangkan potensi-potensi yang terpendam dengan arahan, bimbingan dan pelatihan bagi peserta didik melalui ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah menuju tujuan menjadi manusia dengan menggunakan perangkat pendidikan yang diperlukan. Seperti yang dikemukakan Mahrus, 2019 bahwa bagi umat Islam, Al-Qur'an telah menjadi pedoman komprehensif yang tidak hanya memberikan ritual keagamaan tetapi juga aspek sosial lainnya, termasuk bahasa yang digunakan dalam komunikasi massa dan interaksi sosial.

Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peradaban manusia. Peradaban manusia yang sudah ada merupakan bentukan manusia yang telah melalui proses pendidikan. Di sinilah titik krusial manajemen pendidikan. Keluaran suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana tempat pendidikan itu dikelola. Keberadaan manajemen pendidikan yang beragam dan dalam kurun waktu yang lama kini telah melahirkan ilmu tersendiri, yaitu ilmu manajemen pendidikan. Karena sifatnya yang universal, maka konsep manajemen memungkinkan untuk ditempatkan atas dasar falsafah tertentu, budaya tertentu, nilai agama tertentu, atau norma kemasyarakatan tertentu, termasuk kemungkinan bahwa manajemen pendidikan dibangun atas dasar Al-Qur'an. dan As-Sunnah.

Penelitian yang ditulis oleh M.Yacoeb (2013) dengan judul "Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan." Penelitian ini mengatakan bahwa manajemen dalam tinjauan Al-Qur'an adalah aktivitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber pendidikan dalam rangka mencapai tujuan agama islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memahami manajemen pendidikan Islam terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh setiap manajer yaitu *planning, organizing, actuating, dan evaluating*. Siti Khoerul Munawaroh (2021) dalam penelitiannya "Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an" mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip. Al-Qur'an tidak menafikan adanya prinsip manajemen ini, di antaranya dikemukakan dalam Al-Qur'an ialah keimanan, ikhlas, ihsan, keteladanan, kesatuan arah, musyawarah, akuntabilitas, efisien dan efektif, partisipatif, bertanggungjawab, kompeten, dan adanya kerjasama serta fleksibel.

Beberapa penelitian di atas mengungkapkan terkait variabel yang sama yakni Al-Qur'an dan manajemen. Akan tetapi di dalam penelitian ini, studi mengenai variabel tersebut adalah dasar Al-Qur'an tentang manajemen POAC yang ditambahkan dengan perspektif As-Sunnah. Sebagaimana

dikemukakan Abu Sinin, kristalisasi pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah menurunkan risalah-Nya kepada Muhammad Saw, Nabi dan Rasul akhir zaman. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk As-Sunnah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah bagaimana manajemen pendidikan dilihat dari perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan yang memiliki ciri-ciri khusus, antara lain berhadapan langsung dengan teks atau data numerik bukan dengan lapangan atau saksi mata, siap pakai, artinya peneliti tidak harus kemana-mana, kecuali hanya tatap muka dengan sumber data sekunder, dan yang terakhir adalah kondisi data di perpustakaan tidak terbagi oleh ruang dan waktu (Zed, 2008). Penelitian ini dilakukan dalam rangka melaksanakan pengumpulan data dimana harus ditentukan sumber-sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian kepustakaan, jauh lebih luas dan bahkan tidak mengenal batas ruang. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan dimana literatur mengutip dari berbagai sumber. Kedua sumber tersebut berasal dari buku dan jurnal terkait. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat yang paling kaya sumber daya dan mudah ditemukan.

Temuan dan Pembahasan

1. Filosofi Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan As- Sunnah

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin manus yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kedua kata ini digabungkan menjadi kata kerja *manager* yang artinya mengolah. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, berupa kata kerja *to manage*, ditambah kata benda *management*, *manager* berarti orang yang melakukan kegiatan pengelolaan. Terakhir, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen atau manajemen (Usman, 2011: 5). Manajemen sangat diperlukan dan bermanfaat untuk semua jenis organisasi; politik, bisnis, pendidikan, olahraga, pemerintah, dan lain-lain. Organisasi dari semua ukuran, organisasi kecil seperti rumah tangga, dan organisasi yang lebih besar seperti lembaga pendidikan juga perlu dikelola.

Pendidikan, baik di rumah, komunitas atau sekolah/sekolah agama, akan memaksimalkan tujuannya bila manajemen yang tepat digunakan. Penerapan manajemen dalam bidang pendidikan disebut manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan

untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan bertanggung jawab (Usman, 2011: 12).

Sistem manajemen, dalam istilah fungsi manajemen sangat dikenal dan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (Terry, 2005: 9). Keempat fungsi tersebut, yang biasa disebut dengan POAC, merupakan rangkaian fungsi yang erat kaitannya satu sama lain. Konsep POAC bersifat universal dan dapat diterima serta diterapkan oleh berbagai institusi pendidikan. Karena sifatnya yang universal, konsep pemerintahan memungkinkan untuk menempatkannya atas dasar filosofi tertentu, budaya tertentu, nilai-nilai agama tertentu atau norma sosial tertentu, termasuk kemungkinan pengelolaan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ide pengelolaan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah akan menghasilkan pengelolaan yang lebih bernilai karena tidak hanya didasarkan pada pemikiran empiris yang logis, tetapi juga pengelolaan pendidikan akan berlandaskan agama.

Manajemen pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah berarti menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber rujukan, bimbingan dan konseling (Muhaimin, 2010: 10). Menempatkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam posisi seperti itu tidak berarti menyangkal ilmu Kauniah yang banyak ditemukan tentang umat manusia. Bagaimana menghubungkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan ilmu Kauniah, Muhaimin mengatakan ada dua cara, yaitu deduksi dan induksi konsultasi (Muhaimin, 2010:16).

Pendekatan deduktif adalah mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah terlebih dahulu kemudian menafsirkannya. Pada tahap ini akan muncul teori-teori manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah di dataran filsafat, dilanjutkan dengan eksperimen-eksperimen, dan disinilah akan muncul teori-teori manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah. Operasi kemudian diteorikan, yang menghasilkan deskripsi teknis (manual).

Kaidah induksi konsultatif adalah mengkaji terlebih dahulu teori-teori manajemen pendidikan yang ada, baru kemudian mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam proses konsultasi akan terjadi proses penguatan, perbaikan dan koreksi (Muhaimin, 2010: 16).

Manajemen pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah menghasilkan nilai lebih. Pertama, proses perencanaan yang lebih futuristik. Tidak hanya rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang semuanya dalam tahapan kehidupan manusia, bahkan ada rencana yang kekal yaitu untuk melatih siswa menjadi penghuni surga. Kehidupan akhirat itu abadi dan tidak dibatasi oleh

mendukung pencapaian rencana jangka menengah. Rencana jangka menengah harus mengarah pada realisasi rencana jangka panjang, dan rencana jangka panjang harus bertujuan untuk mencapai tujuan rencana jangka panjang. Perintah mendahulukan kata-kata yang abadi ini seperti firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu, yaitu negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi (QS. Al-Qoshosh/28;77).

Kedua, organizing yakni kerjasama terstruktur antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan atau sekumpulan tujuan tertentu (Saefullah, 2012; 22). Kata kunci dalam pengertian ini adalah kerjasama yang terstruktur. Al-Qur'an berisi ungkapan berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيُنٌ مَرُصُوصٌ

Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berjihad di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS. Ash-Shoff 61;4).

Setelah adanya rencana yang baik, dibutuhkan pula organisasi yang baik. Di bagian ini, Allah memberi kita gambaran yang sangat mudah dipahami, sebuah bangunan yang kokoh. Pilihan diksi yang diambil dapat memberikan inspirasi. Keterkaitan antar komponen, kekuatan, saling menguatkan, keteraturan. Semua ini sangat diperlukan untuk mencapai organisasi yang baik.

Ketiga, actuating adalah keseluruhan upaya untuk mendorong anggota suatu organisasi agar bekerja dengan antusias dan jujur untuk mencapai potensi maksimalnya guna mencapai tujuan secara efektif, efisien dan ekonomis (Hasibuan, 2008: 25). Perencanaan dan pengorganisasian tidak ada gunanya jika tidak dijalankan, dilaksanakan, atau direalisasikan. Sikap ini sangat tidak disukai oleh Allah, sebagaimana firman-Nya:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan (QS.Ash-Shoff/61;3).

Perencanaan dan pengorganisasian hanya akan sia-sia jika tidak dilaksanakan. Bahkan Allah memilih kata “kaburo maqtan” untuk kasus seperti ini.

Keempat, controlling adalah pengendalian adalah semua evaluasi dan pemantauan yang dilakukan oleh anggota organisasi dan dapat berjalan ke arah yang benar sesuai dengan tujuan organisasi (Saefullah, 2012; 38). Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an menginspirasi pentingnya mengelolanya. Kemudian dia mendengar laporan dari salah satu bawahannya dan berkata:

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Berkata (Sulaiman), “Akan kami lihat, apa kamu benar atautkah kamu termasuk orang-orang yang dusta (QS.An-Naml/27;27).

Bahkan pengawasan bukan hanya dilakukan oleh manusia, tetapi juga oleh malaikat, sebagaimana ayat berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ {10} كِرَامًا كَاتِبِينَ {11} يَعْلَمُونَ مَا تَعْمَلُونَ

Dan sesungguhnya bagi kamu (malaikat) yang menjaga kamu (pekerjaanmu), adalah mulia, dan mereka mencatat, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Infithor /82:1013).

Allah memerintahkan para malaikat untuk mengawasi orang-orang dan mencatat apa yang mereka lakukan. Hal ini penting untuk pengawasan dan perlu didukung oleh data yang valid dan tidak perlu dilakukan hanya oleh pengawas, tetapi dapat mencakup unsur-unsur lain baik internal maupun eksternal, seperti lembaga penjaminan mutu, eksternal, dan yang lainnya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas bias ditarik kesimpulan bahwa Manajemen pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah adalah manajemen yang memosisikan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber inspirasi dan pedoman. Kedua proses tersebut dapat bersifat induktif atau deduktif. Di samping itu juga Al-Qur'an dan As-Sunnah

memberikan peningkatan dan penyempurnaan manajemen pendidikan dalam perencanaan yang harus memasukkan unsur-unsur perencanaan jangka panjang. Banyak inspirasi dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang prinsip dan aplikasi manajemen pendidikan. Kajian ini perlu dilanjutkan untuk menemukan cita-cita yang realistis, mencontoh Nabi Muhammad Saw. yang berhasil mendidik rekan-rekan dan anak cucunya untuk membawa peradaban yang derajatnya tinggi. Akhirnya, penelitian yang singkat ini setidaknya dapat memberikan gambaran yang memadai terkait manajemen perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kendatipun demikian, temuan-temuan dalam penelitian ini memiliki kemungkinan untuk salah. Dengan perkataan lain, argumen-argumen penulis tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah, perlu untuk dikaji ulang dalam kajian-kajian selanjutnya. Oleh karena itu, semestinya kajian ini dapat menjadi pemicu untuk memulai penelitian berikutnya.

Referensi

- Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail.1992. Shokhikhul Bukhoriy. Beirut: Darul Kutubul 'ilmi.
- Antonio, Muhammad Syafii.2011. Leadership & Manajemen Muhammad SAW; Sang Pembelajar dan Guru Peradaban. Jakarta: Tazkia Publishing.
- As'ad, Mahrus. 2019. Perspektif Al-Qur'an tentang Pemberdayaan Pengajaran Bahasa Asing yang Humanistik. Bandung: Al-Bayan.
- Departemen Agama RI.2000. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: CV. Diponegoro.
- Hasibuan. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabet.
<http://sumbarmateriku.blogspot.com/2012/08/kitab-hadits-on-line-terjemah-indonesia.html>
- Muhaimin. 2010. Manajemen Pendidikan. 2010: Kencana.
- Munawaroh. S. K. 2021. Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi. Ponorogo
- Saefullah. 2012. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Terry, R.George. 2005. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2011. Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Yacoeb, 2013. Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an.Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Aceh
- Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia.